

ORIGINAL ARTICLE

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* MELALUI PENYULUHAN DI WILAYAH PUSKESMAS PORONG SIDOARJO

Achmad Djunawan^{a*}, M. Risya Rizki^a, Chindy Oktavia^a

^a Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya

* Corresponding Author: achmadjuna@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (December 26th, 2024)

Revised (January 2nd, 2025)

Accepted (February 17th, 2025)

Keywords

Height; Prediction; Stunting;
Toddler; Weight

ABSTRACT

SDGs (Sustainable Development Goals) number 2 say that eliminating all forms of malnutrition, including nutritional problems such as stunting. Based on data collected from the e-PPGBM application, the number of stunting reached 23.9% in Sidoarjo and 28% in the Porong primary health care working area. Therefore, there needs to be community service efforts for this problem. This community service activity aims to increase the knowledge of mothers in the Porong Primary Health Care area about predicting the height and weight of toddlers as well as how to prevent and deal with stunting. The activity method takes the form of counseling, practice predicting the height or length of toddlers, the weight of toddlers, and questions and answers. The implementer also provided pretest and posttest questionnaires before and after delivering the material to assess the increase in respondents' understanding. Implementation of service activities on 6 December 2023 at Porong Primary Health Care, Sidoarjo. The targets are mothers who have babies and toddlers who are indicated to be stunted in the work area of the Porong Sidoarjo Primary Health Care. The results of the paired T test from the pretest and posttest scores show a value of 0.00, meaning there is a difference between the pretest score and the posttest score. The conclusion from these results is that there is an increase in respondents' knowledge about predicting and treating stunting.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goals) nomor 2 menjelaskan bahwa segala bentuk malnutrisi, mencakup masalah gizi seperti *stunting* harus dihapuskan (1). Pemantauan status gizi balita berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB) adalah indikator kesehatan program SDGs nomor 2. Hasil pemeriksaan antropometri yang menunjukkan tinggi badan berdasarkan umur lebih rendah pada balita pada umumnya bisa dikatakan *stunting* (2). Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 mendefinisikan *stunting* sebagai gangguan perkembangan dan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh infeksi berulang dan kekurangan gizi. Gangguan tersebut ditandai oleh panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri kesehatan (3). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan bahwa *stunting* ditunjukkan sebagai kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan. Kekurangan nutrisi, infeksi berulang atau kronis dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga dianggap sebagai penyebab *stunting* (4,5). Pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di kalangan anak-anak di bawah lima tahun di Indonesia sebesar 31,8%. Nilai tersebut menempatkan Indonesia di urutan ke-10 di Asia Tenggara, berdasarkan data *Asian Development Bank*. Kemudian pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia berhasil turun menjadi 21,6% (6).

Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena efeknya yang panjang yang memengaruhi kehidupan masyarakat dan akhirnya berdampak ke negara secara keseluruhan. Saat dewasa, anak yang mengalami *stunting* cenderung mudah sakit, penurunan kemampuan kognitif, perkembangan fungsi tubuh yang tidak seimbang, dan postur tubuh yang tidak ideal.

Masalah rendahnya ekonomi, kesulitan pangan, status gizi ibu ketika hamil, bayi berat badan bayi lahir rendah (BBLR), pola asuh anak yang buruk, status gizi kurang, sanitasi buruk, dan ketersediaan air adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* (7).

Menurut data yang dikumpulkan dari aplikasi e-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), tingkat *stunting* di Kabupaten Sidoarjo mencapai 5,3 persen, atau 4.986 balita terindikasi *stunting*, pada Februari 2023. Tingkat ini kemudian turun menjadi 3,4 persen, atau 5.026 balita terindikasi *stunting*, pada bulan Agustus 2023 (8). Jumlah *stunting* di Kabupaten Sidoarjo sebesar 23,9% dan di wilayah kerja puskesmas Porong sebesar 28% (9). Lumpur Lapindo menyebabkan akses ke layanan kesehatan terganggu. Keterbatasan akses dapat menyebabkan cakupan penimbangan bayi dan balita rendah. Hal tersebut juga dapat menyebabkan intervensi terlambat dan kurang optimal. Keterbatasan akses juga dapat menghambat penyampain informasi sehingga pemahaman tentang kesehatan juga terbatas. Begitu pula informasi tentang *stunting*. Pemahaman tentang *stunting* salah satunya tentang perkiraan tinggi atau panjang bayi sebagai upaya pencegahan dan sebagai upaya agar *stunting* tidak berlanjut. Berdasarkan informasi ini, maka menjadi landasan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Prediksi Tinggi dan Berat badan Balita Serta Upaya Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang prediksi tinggi badan dan berat badan balita serta cara mencegah dan menangani *stunting* di wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2023 di Puskesmas Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita terindikasi *stunting* wilayah kerja Puskesmas Porong Sidoarjo. Metode kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dengan presentasi materi (pengertian *stunting*, bahaya *stunting*, pencegahan dan penanganan *stunting*), praktek memprediksi tinggi atau Panjang balita dan berat badan balita, tanya jawab serta mengisi kuesioner



Gambar 1 Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama adalah perizinan yang meliputi rapat persiapan panitia dan pembagian tugas, dan perizinan itu sendiri. Perizinan tersebut meliputi perizinan ke bakesbangpol dan dinas kesehatan Sidoarjo. Perizinan dimulai dengan permohonan surat rekomendasi dari Bakesbangpol Jawatimur dan Bakesbangpol Sidoarjo kemudian dilanjutkan permohonan surat izin dari Dinas Kesehatan Sidoarjo. Setelah surat rekomendasi dan surat ijin terbit maka ada surat pemberitahuan tentang rencana kegiatan ke Puskesmas Porong Sidoarjo.

Tahap kedua adalah persiapan penyuluhan meliputi penyusunan rencana detail pelaksanaan kegiatan. Rencana detail pelaksanaan kegiatan termasuk pembagian tugas saat kegiatan. Perencanaan lain terkait sarana prasarana seperti sound system, konsumsi, leaflet, presensi, kuesioner, dan alat tulis.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan dengan pemaparan materi yang dilakukan selama 2 jam mulai jam 09.00 – 11.00 kepada seluruh peserta dengan jumlah 20 orang. Pemaparan terdiri atas sambutan, penyampaian materi, dan tanya jawab, dan terakhir penutup. Sebelum penyampaian materi, panitia memberikan kuesioner *pretest*. Setelah penyampaian materi panitia memberikan kuesioner *posttest*.

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi terdiri atas pelaksanaan kegiatan dan evaluasi peningkatan pengetahuan ibu melalui uji beda. Sebelum melakukan uji beda hasil *pretest* dan *posttest*, pelaksana pengabdian masyarakat melakukan uji normalitas 1 sample Kolmogorov

Smirnov. Pelaksana pengabdian masyarakat menggunakan uji T berpasangan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program (*Program Implementation*)

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan persiapan. Panitia menyiapkan lembar presensi, pretest, posttest, alat tulis, konsumsi, dan pengganti transport. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, kegiatan tersebut dapat terselenggara tepat waktu yaitu pukul 09.00. Panitia, pihak puskesmas maupun mahasiswa sudah memahami tugas masing masing. Panitia tidak kesulitan dalam kegiatan ini. Beberapa alat yang dibawa seperti speaker, maupun LCD tidak digunakan karena sudah tersedia di Puskesmas Porong. Kegiatan disiapkan dan dibuka oleh salah satu dokter di puskesmas porong. Ada beberapa peserta yang belum hadir saat pembukaan ini, tetapi kegiatan tetap akan segera dimulai.



Gambar 2 Kegiatan Persiapan Penyuluhan



Gambar 3 Persiapan dan Pembukaan oleh perwakilan Puskesmas Porong

Penyuluhan dilakukan oleh Achmad Djunawan S.KM., M.PH, CIIQA dengan media penyuluhan yaitu power point. Penyuluhan dilakukan dengan tahapan:

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan siklus *stunting*
3. Menjelaskan tentang buku pink
4. Menjelaskan grafik peningkatan berat badan ibu hamil
5. Menjelaskan strategi peningkatan berat badan ibu hamil
6. Menjelaskan grafik berat badan balita menurut umur
7. Menjelaskan grafik panjang badan balita menurut umur
8. Menjelaskan prediksi peningkatan berat badan dan tinggi badan
9. Menjelaskan strategi untuk keluar dari zona merah

Peserta sangat antusias dalam mendengarkan paparan dari pemateri. Selain menjelaskan tentang materi, penyuluh juga menjelaskan tentang upaya nyata pencegahan *stunting* berdasarkan pengalaman. Pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana terhindar dari *stunting* padahal memiliki risiko tinggi untuk terjadinya *stunting*. *Stunting* tidak selalu dialami oleh balita yang orang tuanya dibawah garis kemiskinan. *Stunting* bisa juga dialami oleh balita dengan keluarga yang cukup mampu. *Stunting* bisa juga disebabkan oleh *intake* dari balita tersebut.



Gambar 5 Paparan Materi



Gambar 4 Pertanyaan dari peserta penyuluhan

Saat dibuka sesi pertanyaan, peserta cukup antusias. Ada salah satu pertanyaan tentang balita peserta. Pertanyaan tersebut tentang penurunan berat badan balita sedangkan balita tersebut rutin untuk makan. Adapun jawaban dari pemateri bahwa penurunan berat badan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, bisa aktifitas, penyakit, maupun genetik. Perlu ada pemeriksaan lebih lanjut dari tenaga medis mengenai kondisi balita peserta tersebut sebelum memastikan penyebabnya.



Gambar 6 Kegiatan penutupan foto bersama



Gambar 7 Pembagian konsumsi dan cinderamata

Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan foto bersama dengan peserta beserta balita stunting. Tidak lupa pemberian konsumsi kepada para peserta penyuluhan penggantian biaya transport.



Gambar 8 Foto bersama dengan penanggungjawab Program Gizi



Gambar 9 Foto bersama dengan Petugas Puskesmas

Diskusi Reflektif Capaian Program (*Program Reflective Discussion*)

Salah satu tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta. Salah satu bentuk untuk membuktikan hal ini adalah dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Rerata Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator	Rerata Pretest	Rerata Posttest
1	Pemahaman tentang kapan harus mencegah stunting	2,7	4,1
2	Pemahaman tentang bagaimana memperkirakan kenaikan berat badan saat hamil	3,5	4,2
3	Pemahaman tentang bagaimana cara memperkirakan berat badan dan tinggi badan balita	3	4,1
4	Pemahaman tentang bagaimana cara penanggulangan stunting pada anak	3,2	3,8
5	Pemahaman tentang posyandu ibu hamil dan balita sebagai upaya mendeteksi lebih awal tentang stunting	3,9	4,4
Σ Rerata		16,3	20,6

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, rerata pemahaman responden meningkat jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan materi. Hasil uji normalitas menggunakan uji 1 sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* 0,844 dan *posttest* 0,722. Hal ini berarti bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk uji T berpasangan. Signifikansi hasil uji T berpasangan yaitu 0,00, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai *mean pretest* yaitu 16,3 dan nilai *mean posttest* yaitu 20,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang memprediksi dan menangani *stunting* meningkat sebesar 4,3 point setelah mendapatkan penyuluhan ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Astuti. Astuti melaksanakan pengabdian masyarakat di Kecamatan Jatininggar Kabupaten Sumedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gerakan pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan dan event HKN. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mencegah *stunting* (10). Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh positif dalam upaya penanganan *stunting*. Ada kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus seperti pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Penyuluhan dapat menyebabkan peningkatan rerata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan. Salah satu predisposisi yang mendorong seseorang untuk berperilaku positif adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk mencegah *stunting* sejak dini (11).

Selanjutnya, hasil dari pengabdian masyarakat untuk pencegahan *stunting* oleh Laili menunjukkan bahwa responden lebih memahami pencegahan *stunting* setelah diberikan penyuluhan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak tahu definisi *stunting* dan cara mencegahnya. Namun setelah diberikan penyuluhan, hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* yang berarti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orang tua tentang definisi *stunting* dan cara mencegahnya (12). Hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita oleh Utaminingtyas juga menemukan bahwa, berdasarkan hasil uji statistik terdapat perbedaan secara signifikan dalam pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang sebelum dan setelah diberikan penyuluhan (13). Hal ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan (14–16).

Meskipun pengetahuan ibu terbukti meningkat tetapi ini bukan solusi dari permasalahan *stunting* yang ada. Kegiatan seperti ini lebih sesuai jika yang menjadi sasaran adalah calon ibu atau calon pengantin. Kegiatan ini akan lebih tepat guna bagi ibu yang akan memiliki anak. Sehingga solusi paling tepat untuk *stunting* yang terjadi saat ini adalah perbaikan gizi dan status kesehatan balita. Puspita menjelaskan bahwa upaya lain yang dapat menurunkan risiko *stunting* adalah pendampingan bagi keluarga berisiko *stunting* (17).

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat terdapat balita usia hampir 2 tahun yang mengalami *stunting*. Perbaikan *stunting* dapat dikatakan cukup terlambat karena harusnya

perbaikan gizi harusnya sejak sebelum ibu hamil. Sejalan dengan temuan lain sebaiknya pemenuhan gizi itu pada ibu hamil, ibu melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (18). Kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menyalurkan informasi dalam skala luas dengan sasaran wanita yang akan memiliki balita. Bentuk penyampaian informasi tidak selalu di ruangan. Distribusi informasi bisa dalam bentuk media sosial. Menggunakan media sosial bisa jauh lebih cepat dan mudah (19). Selain itu, penggunaan media sosial pada konteks tertentu dapat dikatakan efektif (20–22).

Berdasarkan penyuluhan ini upaya yang dapat dilakukan oleh stakeholder adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan cara memprediksi karena tidak semua ibu memahami itu. Kami mendorong segala aspek masyarakat maupun pemerintah untuk mendukung upaya peningkatan pengetahuan calon ibu tentang pencegahan khususnya prediksi berat badan dalam mencegah *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat tentang prediksi dan pencegahan *stunting* telah terlaksana sesuai rencana. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang prediksi dan pencegahan *stunting*. Rekomendasi yang kami berikan kepada stakeholder adalah memperluas distribusi informasi tentang *stunting*, cara penanganan dan pencegahannya. Selain itu, melakukan penilaian kembali status gizi balita porong yang terindikasi *stunting* setelah periode tertentu untuk memastikan bahwa balita tersebut telah keluar dari zona *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Kelurahan Banta-Bantaeng, Enumerator, dan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roediger R, Hendrixson DT, Manary MJ. A roadmap to reduce *stunting*. *Am J Clin Nutr*. 2020;112(Supplement_2):773S-776S.
2. Doctor H V, Nkhana-Salimu S. Trends and determinants of child growth indicators in malawi and implications for the Sustainable Development Goals. *AIMS Public Health*. 2017;4(6):590.
3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.
4. Saadah N, Kp S. Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan *Stunting*. Scopindo Media Pustaka; 2020.
5. Nirmalasari NO. *Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*. Qawwam. 2020;14(1):19–28.
6. Humas BKKP. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>. 2023. Angka *Stunting* Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen.
7. Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D, Muasyaroh A, Dibley MJ. Determinants of the *stunting* of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*. 2019;11(5):1106.
8. Kominfo Sidoarjo. <https://sidoarjokab.go.id/berita/detail/1699460882/0>. 2022. Kasus *Stunting* di Sidoarjo turun 2,4%.
9. Kominfo Sidoarjo. <https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1689295064/0>. 2023. Inovasi E-Rebon dan KOPI PAHIT dalam Kompetisi Pelayanan Publik.
10. Astuti S. Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan *Stunting* dengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2018;2(6):466–9.

11. Hamzah B. Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2020;1(4):229-35.
12. Laili U, Andriani RAD. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*. 2019;5(1):8-12.
13. Utamingtyas F. Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 2020;7(1):171-84.
14. Fitriyani FF. Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Di Desa Tamiang Kabupaten Tanggerang. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 2022;2(3):310-5.
15. Susilowati L, Trisetiyaningsih Y, Nursanti I. Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*. 2021 Mar 24;6(4):563-7.
16. Hidayah N, Marwan M. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020 Mar 1;3(1):86-93.
17. Sari DWP, Yustini MD, Wuriningsih AY, Kholidah K, Khasanah NN, Abdurrouf M. Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal of Community Service Learning*. 2021;5(4):282-9.
18. Hamzah StR, B H. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2020 Nov 3;1(4):229-35.
19. Sari AC, Hartina R, Awalia R, Irianti H, Ainun N. Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*. 2018;3(2):69.
20. Dewi B, Dewi Z, Hariati NW. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*. 2023;5(1):14-25.
21. Aisy HR, Riska N, Febriana R. Pengembangan Media Video sebagai Edukasi Stunting. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 2022;5(1):134-40.
22. Yuseran Y, Suryanto D, Basid A, Negara CK. The Effect of Community Nutrition Education Innovation Based on Social Media Marketing on Knowledge, Attitude, And Behavior To Prevent Stunting. *Jurnal eduhealth*. 2022;13(02):531-44.